

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah penyakit yang disebabkan oleh gula darah tinggi, yang mengarah ke salah satu masalah kesehatan yang paling serius. DM termasuk dalam kelompok penyakit yang menjadi predisposisi seseorang karena gangguan metabolisme heterogen yang menyebabkan hiperglikemia dan mengakibatkan *inefisiensi* produksi insulin (Hardika, 2018).

Keluhan dan gejala yang khas ditambah hasil pemeriksaan glukosa darah sewaktu  $>200$  mg/dl, glukosa darah puasa  $>126$  mg/dl sudah cukup untuk menegakkan diagnosis DM. Untuk diagnosis DM dan gangguan toleransi glukosa lainnya diperiksa glukosa darah 2 jam setelah beban glukosa (Bhatt et al., 2016).

Prevalensi penyakit DM menurut data dari World Health Organization (WHO) 2018 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pesat di seluruh dunia terkait tingginya glukosa dalam darah, dan sekitar 2,2 juta kematian terjadi akibat penyakit diabetes mellitus. Data dari Organisasi International Diabetes Federation (IDF, 2019) Negara di wilayah Arab- Afrika Utara dan Pasifik Barat berada pada peringkat pertama dan kedua dengan prevalensi diabetes pada umur 20-79 tahun, yaitu sebesar 12,2 % dan 11,4 %. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia menempati peringkat ke

tiga dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF juga memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan ke tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 %, 77 juta, dan 31 juta, Indonesia berada di peringkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta (Kemenkes, 2020).

Prevalensi DM berdasarkan hasil tes glukosa darah telah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% penderita diabetes yang menyadari bahwa dirinya mengidap penyakit diabetes. Untuk sebagian besar provinsi menunjukkan adanya peningkatan prevalensi antara tahun 2013-2018, kecuali provinsi Nusa Tenggara Timur. Provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018, yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur (Kemenkes, 2020)

Dalam profil kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2020, prevalensi penderita diabetes sebesar ,79% atau 15, 0 orang. Di Kota Yogyakarta, kelompok sasaran penderita diabetes yang mendapatkan perawatan medis konvensional adalah 71% dari target prevalensi, dan hasil untuk tahun 2019 adalah 11.0 6 (100%) (Dinas Kesehatan DIY, 2022).

Berdasarkan hasil riset di salah satu Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta, bahwa kasus diabetes melitus

menjadi kasus yang terbanyak setelah Stemi dalam kurun waktu 3 bulan terakhir.

Berdasarkan hal tersebut, maka peran perawat yang dapat dilakukan antara lain, memberikan asuhan keperawatan, memberikan edukasi yang bertujuan agar pasien mampu beradaptasi dengan manajemen diet dan terapi yang benar sehingga dapat menurunkan komplikasi, angka kekambuhan. Penelitian ini berfokus pada edukasi dini diet pasien DM, dan proses adaptasi pasien terhadap manajemen terapi insulin.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden dengan diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- b. Mengetahui pengkajian keperawatan pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- c. Mengetahui diagnosa keperawatan pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- d. Mengetahui perencanaan keperawatan pada pasien

diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

e. Mengetahui implementasi keperawatan pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

f. Mengetahui evaluasi keperawatan pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan informasi terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pasien dengan diabetes melitus.

###### b. Bagi Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi salah satu contoh hasil dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus.

###### c. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan informasi tambahan terkait diabetes melitus.

###### d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.